

**PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* DAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA KELAS VII A MTs NURUL
KARIM NW KEBON AYU**

Fahrozi¹⁾, I Ketut Sukarma²⁾, Yuntawati³⁾

Fakultas Sains, Teknik dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika
Penulis Korespondensi : muslimalatas570@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to improve self-efficacy and mathematics learning outcomes using the Think Pair Share Type Cooperative Method in Class VII A MTs Nurul Karim NW Kebon Ayu. This research is classroom action research (Action Research). The flow of activities for each cycle consists of 4 (four) components, namely: action plan (plan), implementation of action (action), observation and evaluation (observation/evaluation), and reflection (reflection). The approach used in this research is a qualitative approach and a quantitative approach. The subjects in this research were class VIIA students with a total of 21 students. The research instruments used were questionnaires, observations and learning outcomes tests. Data collection techniques in this research are questionnaires, observation of test results and documentation. This can be seen from the results obtained from increasing Self-Efficacy (self-confidence) and also student learning outcomes using the Think Pair Share (TPS) method where in cycle I the percentage of completeness of student learning outcomes was 42.85% and experienced an increase in the cycle II became 80.95% and the results of the Self-Efficacy questionnaire in cycle I were in the sufficient category and in cycle II it increased to the good category, and the results of observations of student activities in cycle I were 79% and increased in cycle II to 90%. So it can be concluded that the Think Pair Share Method can improve student learning outcomes and self-efficacy*

Keywords: *Learning outcomes, Self-Efficacy, Think Pair Share (TPS)*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar matematika dengan menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Kelas VII A MTs Nurul Karim NW Kebon Ayu. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Alur kegiatan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu: rencana tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation/evaluation*), dan refleksi (*reflection*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA dengan jumlah 21 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket, observasi dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket, observasi hasil tes dan dokumentasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari peningkatan *Self-Efficacy* (Kepercayaan diri) dan juga hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) yang mana pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa 42,85% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,95% dan untuk hasil angket *Self-Efficacy* pada siklus I termasuk kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik, serta hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 79% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar dan *self-efficacy* siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, *Self-Effecacy*, *Think Pair Share (TPS)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan pola pikir manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan (Ningsih & Hayati, 2020). Keberhasilan dalam pendidikan akan diraih oleh suatu bangsa apabila ada

usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa itu sendiri (Ningsih & Hayati, 2020). Menurut Kurniawaty et al., (2022) Pendidikan sangat penting yang harus ditanamkan atau diajarkan terhadap anak sejak usia dini hingga dewasa pandangan yang demikian memberikan pengetahuan kepada kita bahwa pendidikan merupakan sebuah peroses dari segala situasi hidup yang bias mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Yuhasriati (dalam Handayani & Mandasari, 2018) mengatakan salah satu ilmu pendidikan yang sangat penting yaitu matematika karena matematika sebagai ilmu dasar memegang peranan penting dalam pembentukan minat dan pola pikir peserta didik. Vandini (2015), mengemukakan bahwa matematika dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit dan menakutkan bagi siswa diantara pelajaran-pelajaran lainnya sehingga siswa tidak begitu berminat untuk belajar matematika. Mereka cenderung hanya mengikuti proses pembelajarannya saja, tetapi tidak menanamkan dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga aktivitas siswa tidak nampak dalam proses pembelajaran dan berdampak buruk bagi hasil belajarnya rendah (Ningsih & Hayati, 2020).

Hasil belajar adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami pembelajaran (Ningsih & Hayati, 2020). Tingkatkan kemampuan siswa dalam suatu lembaga pendidikan dapat ditunjukkan dengan hasil tes yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran (Ningsih & Hayati, 2020). Hasil belajar merupakan indicator dari suatu pembelajaran yang mengukur keberhasilan siswa dalam menerima materi (Irwanti & Widodo, 2018). Hasil belajar yang dimaksud merupakan bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran yang diselesaikan dalam kurun waktu tertentu, cenderung terus ada dalam bentuk perubahan perilaku Jihad (dalam Reynaldi, 2022). Secara psikologis ada dua macam aspek internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu aspek kognitif dan aspek efektif Slameto (dalam Qomariah et al., 2022). Salah satu aspek efektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *self-efficacy*.

Menurut Bandura (dalam Efendi, 2013) *Self-Efficacy* yaitu kepercayaan diri yang dimiliki seseorang tentang sejauh mana orang tersebut mengarahkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau sejauh mana tindakan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Bandura (dalam Efendi, 2013) juga mengatakan *self-fficacy* merupakan salah satu aspek penunjang yang sangat berarti dalam proses pembelajaran karena akan

mempengaruhi pencapaian hasil belajar. *Self-efficacy* menjadi faktor internal yang diduga paling kuat. Untuk itu menanamkan *self-efficacy* pada peserta didik menjadi suatu keharusan terlebih lagi pada pelajaran matematika (Suarni et al., 2021). Sedangkan Ormord dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa *self-efficacy* secara umum dapat diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu (Fauziyah & Laili, 2020). Bandura (dalam Efendi, 2013) merangkum bahwa *self-efficacy* secara umum akan mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan; menentukan kualitas dorongan, ketekunan, dan fleksibilitas individu dalam melakukan aktivitas; dan mempengaruhi pola pikir dan emosional individu untuk tidak mudah menyerah (Azkiah & Sundayana, 2022).

Rendah tingginya hasil belajar siswa dapat dikarenakan kurang tertarik siswa pada materi yang disampaikan sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang (Sunarti, 2021). Salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa yaitu garis dan sudut. Didalam penelitian Hamid (dalam Rahayu et al., 2017) mengatakan Siswa sulit mengaitkan hubungan garis dan sudut dengan sifat-sifat yang ada. Siswa hanya menghafal sifat-sifat sudut yang terbentuk jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain tanpa memahami prinsipnya. Sehingga, jika siswa tersebut diberikan soal-soal yang lebih variatif siswa sangat kesulitan atau bahkan tidak mampu untuk menyelesaikan soal tersebut. Selain itu di dalam penelitian (Fitriani, 2022) mengatakan bahwa terdapat beberapa kesulitan siswa dalam memahami materi garis dan sudut antara lain yaitu (a) ketidak pahaman siswa terhadap soal yang ditemukan yang ditentukan; (b) ketidak pahaman siswa terhadap konsep garis dan sudut; (c) ketidak pahaman siswa terhadap penulisan symbol (bahasa) matematiak; (d) ketidaktelitian siswa pada perhitungan matematika. Selain itu. Dari permasalahan penelitian sebelumnya bisa kita katakana bahwa masih kurangnya pemahaman siswa pada materi garis dan sudut sehingga dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, siswa juga sering kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika, yang mengindikasikan rendahnya *Self-efficacy* mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di sekolah tersebut, diketahui bahwa rendahnya *self-efficacy* disebabkan oleh beberapa faktor. Guru matematika menyebutkan bahwa banyak siswa yang merasa tidak percaya diri untuk menyelesaikan

suatu soal atau tugas karena takut jawaban mereka salah dan lebih memilih untuk mencontek. Hal ini tidak sesuai dengan indikator *Self-Efficacy* menurut Brown dkk (dalam Puspaningtyas et al., 2021) yaitu, (1) Yakin dapat menyelesaikan tugas, (2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, (3) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi. Dalam observasi yang dilakukan di kelas VII A MTs Nurul Karim NW Kebon Ayu, peneliti menemukan bahwa banyak siswa menunjukkan kepercayaan diri yang rendah untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran (Usman & Novtiar, 2017). Banyak dari mereka tidak memahami materi yang diajarkan, tetapi enggan untuk bertanya karena takut berbicara di depan teman-teman mereka. Selain itu siswa sering tidak percaya diri atas kemampuannya menyelesaikan suatu tugas atau soal.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan *Self-Efficacy* dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Metode pembelajaran yang mendorong siswa aktif adalah metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Metode *Think Pair Share* dipilih karena memiliki beberapa keunggulan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. *Think Pair Share* (TPS) adalah metode pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir secara individu (*think*), berpasangan dengan teman untuk berdiskusi (*pair*), dan kemudian berbagi hasil diskusi dengan kelas (*share*) (Purwantari, 2016).

Dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS), diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh guru-guru lain di MTs Nurul Karim NW Kebon Ayu dan sekolah-sekolah lainnya.

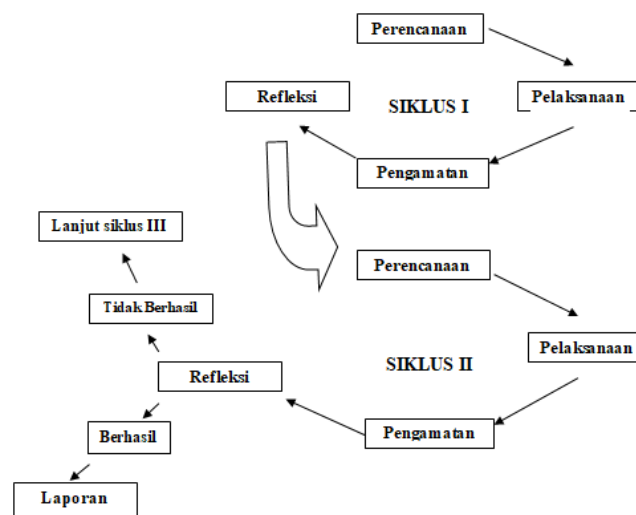
Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana penerapan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Dan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis Dan Sudut Kelas VII A MTs Nurul Karim NW Kebon Ayu?

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar matematika dengan menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Kelas VII A MTs Nurul Karim NW Kebon Ayu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*). Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (*Action Research*). PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (Karimulah, 2022). Alur kegiatan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu: rencana tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation/evaluation*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan pada tiap siklus. Rancangan penelitian (metode penelitian) menurut Sugiyono (Santika, 2015) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun urutan rancangan penelitiann yang meliputi:



Gambar 1. Rancangan Siklus PTK

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif karena ada dua pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Yang pertama penelitian tentang meningkatkan *self-efficacy* menggunakan pendekatan kualitatif, dan yang kedua tentang meningkatkan hasil belajar menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 di MTs Nurul Karim NW Kebun Ayu Jln. Selamat A. Kecamatan Gerung. Kabupaten Lombok Barat. Subjek dalam penelitian

ini adalah siswa kelas VIIA dengan 21 siswa diantaranya 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis observasi, *self-efficacy* dan hasil belajar. Adapun rumus kategori perolehan nilai observasi *self-efficacy* dan hasil belajar, menurut suyitno, dalam (Lestari, 2023) menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung presentase observasi, *self-efficacy* dan hasil belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase *self-efficacy*

F = Jumlah siswa dengan Kriteria *self-efficacy* baik dan sangat baik
N = Jumlah siswa

Tabel 1. Kriteria Persentase *self-efficacy* siswa

Rentang Persentase	Kriteria
$\geq 80\%$	Sangat Baik
$70\% \leq P \leq 80\%$	Baik
$60\% \leq P \leq 70\%$	Cukup Baik
$20\% \leq P \leq 60\%$	Kurang Baik
$P \leq 20\%$	Sangat Kurang Baik

Modifikasi Nurmala (2016:204)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan *Self-Efficacy* dan Hasil belajar siswa pada materi Garis dan Sudut dikelas VII A MTs Nurul Karim NW Kebon Ayu dengan menerapkan metode *Think Pair Share* (TPS). Dimana pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang mana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang terbagi atas 1 kali pertemuan untuk melakukan tindakan dan 1 pertemuan untuk melakukan tes.

Berdasarkan hasil dari siklus I yang dimana pada data Angket *Self-Efficacy* (Kepercayaan diri) masih dikategori cukup baik dengan persentase yang di dapat adalah

61,9% sedangkan hasil belajar masih di kategori rendah dengan persentase yang di dapat adalah 42,85%. Dari hasil angket *self-efficacy* dan hasil belajar tersebut masih belum memenuhi KKM 70 dan Ketuntasan Kelasikal $\geq 80\%$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2** dan **Tabel 3** berikut.

Tabel 2. Hasil Data *self-efficacy* Angket Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	21
2	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai sangat baik	5
3	Jumlah siswa mendapat nilai baik	8
4	Jumlah siswa mendapat nilai sedang	8
5	Jumlah siswa mendapat nilai rendah	0
6	Persentase (%)	61,9%

Berdasarkan hasil pada tabel **Tabel 2** tersebut, masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan 70 dan masih memiliki persentase 61,9%.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Nilai Test
1	Responden	21
2	Tuntas	0
3	Tidak Tuntas	12
4	Skor Tertinggi	90
5	Skor Terendah	30
6	Persentase	42,85%

Berdasarkan **Tabel 3** di atas terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I dengan dua kali pertemuan. Pada tes evaluasi yang dilakukan di pertemuan kedua yang terdiri dari 5 soal essay, dapat kita lihat masih rendahnya hasil belajar siswa dengan mendapatkan ketuntasan rata-rata sebesar 42,85%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini masih dinyatakan kurang maksimal, hal ini dikarenakan adanya beberapa kekurangan dalam peroses pembelajaran di kelas. Diantaranya a) Guru masih gugup ketika mengajar didalam kelas, b) Guru kurang mampu mengkondisikan kelas, c) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru seperti mengantuk, rebut, dan bermain dengan teman sebangkunya, d) Siswa masih malu bertanya kepada guru, e) Siswa masih kurang percaya diri untuk berbicara didepan teman-temannya, f) Siswa kurang aktif dalam kelompok belajar yang dibuat guru, hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan (Fauziah & Pertiwi, 2022) yang mengatakan bahwa “keaktifan siswa masih rendah, dan banyak siswa yang masih ragu untuk bertanya ataupun berdiskusi dengan guru dan temannya.

Sehingga diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan maksimal”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moreno (dalam Rahmawati et al., 2023) mengatakan bahwa “Peneliti menemukan beberapa kendala selama proses penelitian, hal ini tidak terlepas dari kekurangan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada siklus I proses pembelajaran belum seluruhnya sesuai dengan perencanaan. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I di antaranya alokasi waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan, siswa cenderung bekerja secara individu, peneliti kurang tegas selama proses pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa terhadap langkah-langkah pengerjaan LKPD serta siswa kurang berpartisipasi dalam presentasi kelompok”.

Dengan memperhatikan beberapa kekurangan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun hal yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I yaitu, memperbaiki situasi di dalam kelas dimana guru berusaha menghampiri kelompok dan bertanya mengenai apa yang belum dipahami, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan guru memberikan motivasi serta mendekati peserta didik agar lebih berani untuk bertanya dan maju kedepan, lalu guru memberikan poin lebih untuk siswa yang berani maju dan aktif.

Hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran siklus II menggunakan penerapan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mengalami peningkatan dimana siswa mampu berfikir tidaknya mendengarkan akan tetapi ikut berdiskusi dan berbagi jawaban dengan teman kelompoknya dan siswa juga mulai memberanikan diri untuk bertanya apa yang mereka tidak mengerti, siswa sudah mulai inisiatif maju persentasi bahkan rebutan saat akan melakukan persentasi didepan kelas, pada saat proses tanya jawab siswa sangat aktif bahkan menambahkan dari hasil kelompok lain yang persentasi.

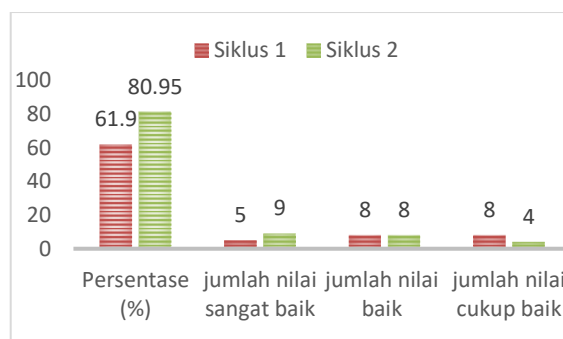
Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari peningkatan *Self-Efficacy* (Kepercayaan diri) dan juga hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) yang mana pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa 42,85% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,95% dan untuk hasil angket *Self-Efficacy* pada siklus I termasuk kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik, serta hasil observasi aktivitas siswa

pada siklus I sebesar 79% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90%. Berdasarkan hasil angket *self-efficacy* siswa juga mulai meningkat dilihat dari proses pengisian angket sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4** dan **Tabel 5** berikut.

Tabel 4. Hasil Data Angket Self-Efficacy Siswa Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	21
2	Jumlah siswa yang mendapatkan nilai sangat baik	9
3	Jumlah siswa mendapat nilai baik	8
4	Jumlah siswa mendapat nilai sedang	4
5	Jumlah siswa mendapat nilai rendah	0
6	Persentase (%)	80,95%

Berdasarkan hasil pada **Tabel 4** tersebut, peningkatan *self-efficacy* dalam siklus II sudah sangat optimal yang dimana tadinya pada siklus I persentasenya 61,9% meningkat pada siklus II dengan persentase 80,95% masuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya untuk melihat peningkatan *Self-Efficacy* siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 1. Perbandingan angket *Self-efficacy* siklus I & II

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* (Kepercayaan diri) siswa kelas VII A MTs Nurul Karim NW Kebon Ayu mengalami peningkatan dari kategori cukup baik ke kategori sangat baik.

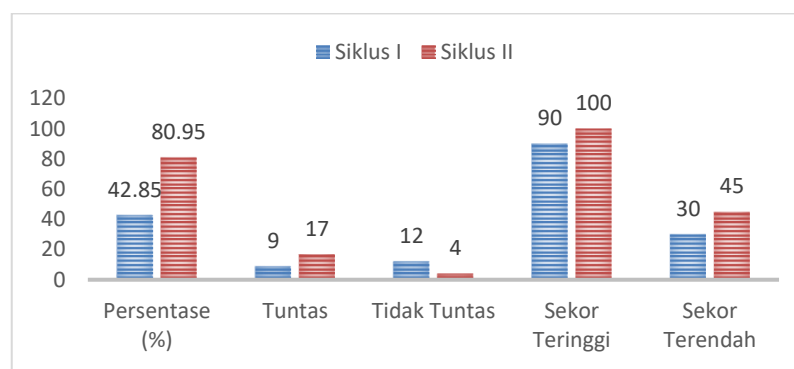
Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai Test
1	Responden	21
2	Tuntas	17
3	Tidak Tuntas	4
4	Skor Tertinggi	100
5	Skor Terendah	60

6	Persentase	80,95%
---	------------	--------

Berdasarkan **Tabel 5** diatas terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus II dengan dua kali pertemuan. Pada tes evaluasi yang dilakukan di pertemuan keempat yang terdiri dari 5 soal essay, dapat kita lihat ada peningkatan yang tadinya di siklus I yang memiliki ketuntasan sebesar 42,85% sedangkan pada Siklus II memiliki ketuntasan rata-rata sebesar 80,95%.

Dalam hal ini hasil belajar siswa belum menunjukkan rendahnya ketuntasan belajar siswa sesudah diberikan tindakan dengan penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari siklus II sudah mencapai target, yaitu tercapainya KKM 70 pada mata pelajaran matematika dengan nilai ketuntasan klasikal $\leq 80\%$ lebih jelasnya bisa di lihat pada diagram batang berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan II

Berdasarkan diagram batang diatas terdapat perbandingan peningkatan hasil tes evaluasi pada siklus I dan siklus II bahwa mengalami peningkatan dari kategori rendah ke kategori sangat tinggi.

Terjadinya peningkatan *Self-Efficacy* dan Hasil belajar siswa disebabkan karena pelaksanaan metode *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Selain itu, *Think Pair Share* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka didorong untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman sekelas dan kelompok saat berdiskusi. Sehingga siswa berpartisipasi aktif menemukan pengetahuannya sendiri serta pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pengetahuan yang diperoleh bertahan lama.

Keberhasilan penelitian dengan metode *Think Pair Share* (TPS) tidak terlepas dari kelebihan dan keistimewaan *Think Pair Share* (TPS) itu sendiri. *Think Pair Share* (TPS) memiliki beberapa kelebihan yang menyebabkan metode ini dianggap unggul. Di antara keunggulan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Lie (dalam Sonata & Jambi, 2017) adalah: meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, cocok digunakan untuk tugas yang sederhana, memberikan lebih kesempatan untuk berkontribusi masing-masing anggota kelompok, Interaksi antar pasangan lebih mudah, lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.

Namun, pada proses pembelajaran tematik dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* Fauziah (2017) terlihat beberapa aspek yang masih perlu untuk ditingkatkan dengan diberikan arahan dan pengalaman, seperti pada aspek *Self-Efficacy* sosial yaitu siswa yang pilih-pilih teman, pada aspek *Sel-Efficacy* akademik yaitu pada kegiatan pembelajaran terlihat masih ada siswa yang mengobrol, pada kegiatan berpasangan dan berbagi belum berjalan dengan baik karena masih terlihat siswa yang tidak melakukan diskusi dengan pasangannya dan asyik dengan kegiatannya sendiri. Sedangkan pada aspek *Self Efficacy* emosional adanya siswa yang masih belum yakin dengan kemampuannya dan belum bisa mengendalikan rasa gugup.

Setelah diberikannya arahan dan pengalaman pada proses pembelajaran tematik dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share*, maka dilakukan post test *Self Efficacy* siswa. Persentase hasil post tst siswa menunjukkan adanya peningkatan 10% dari hasil tes awal yaitu sebesar 80% menjadi 90%.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka target yang ditetapkan pada penelitian ini tercapai, yaitu $\geq 80\%$ siswa memiliki *Self Efficacy* dengan kategori tinggi, $\geq 75\%$ siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar, rata-rata kooperatif siswa termasuk ke dalam kategori baik dan rata-rata aktifitas guru dalam menggambarkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* termasuk ke dalam kategori baik. Atas dasar hasil penelitian tersebut maka terdapat peningkatan hasil belajar dan *Self Efficacy* siswa kelas VIIA di Mts Nurul Karim Kebon Ayu pada pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanti yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang pembelajarannya

menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *think pair share* dapat meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa di MTs Nurul Karim NW Kebon Ayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 42,85% pada siklus I menjadi 80,95% pada siklus II yang artinya telah mencapai indikator keberhasilan klasikal. Sedangkan untuk *self-efficacy* terjadi peningkatan dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan, yaitu: guru perlu mengikuti pelatihan tentang cara menerapkan metode TPS dengan efektif, guru perlu menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode TPS, guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pelaksanaan metode TPS dan peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas TPS dalam meningkatkan Self-Efficacy dan Hasil Belajar matematika pada siswa di kelas lain atau jenjang pendidikan lain.

REFERENSI

- Azkiah, F., & Sundayana, R. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan *Self-Efficacy* Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 221–232.
- Efendi, R. (2013). *Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa*. *Journal Of Social And Industrial Psychology*, 2(2), 61–67.
- Fauziah, A. A., & Pertiwi, C. M. (2022). Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(3), 759–770. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i3.759-770>
- Fauziyah, N., & Laili, R. (2020). Analisis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Ditinjau Dari *Self-Efficacy* Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 57–66.

- Fauziah, N. S. (2017). Penerapan *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan *Self-Efficacy* Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Skripsi Tesis, Univeritas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitriani, D. A. (2022). Desain Pembelajaran Garis Dan Sudut Kelas VII Berbasis STEM Melalui *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Skripsi Tesis*,
- Handayani, S., & Mandasari, N. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 144–151.
- Irwanti, F., & Widodo, S. A. (2018). Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas VII. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(7), 927–935.
- Karimulah, A. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa Mts Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(1), 13–34.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 496–498.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika. *Journal On Teacher Education*, 1(2015), 26–32.
- Nomor, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 50–58.
- Purwantari, K. (2016). Matematika Dengan Model Pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 293–302.
- Puspaningtyas, N. D., Dewi, P. S., & Maskar, S. (2021). Penerapan Metode Bimbingan Kelompok. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2330–2341.
- Qomariah, N., Utami, W. S., Larasati, D. A., & Suprijono, A. (2022). Pengaruh *Self-*

- Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. Dialektika Pendidikan IPS*, 2(3), 44–56.
- Rahayu, A., Asriati, N., & Syahrudin, H. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Segedong. *Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Fkip Untan, Pontianak*, 05(2), 1–12.
- Rahmawati, S. I., Ulya, H., & Purwaningrum, J. P. (2023). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Smatris (Smart & Kritis) Apps Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3071–3083.
- Santika, I. G. P. N. A. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Ikip PGRI Bali Tahun 2014. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi Volume*, 1, 42–47.
- Suarni, W., Priyatmo, D., & Indirwan, I. (2021). Pentingnya *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Sublimapsi*, 2(1), 61–70.
- Sunarti, R. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(8), 289–302.
- Usman, A., & Novtiar, C. (2017). Kepercayaan Diri Siswa SMP Melalui *Think Pair Share*. *Jurnal Prisma Universitas Suryakencana*, Vi(2), 119–131.
- Vandini, I. (2015). Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3), 210–219.